

DAMPAK PERIZINAN MELALUI ONLINE

Toko Jejaring Modern Menjamur

WONOSARI (KR) - Toko jejaring modern dalam beberapa waktu terakhir berkembang pesat di Gunungkidul. Dari sebanyak 18 kapanewon yang ada sudah sebanyak 38 toko jejaring moderen. Kepala Bidang Perdagangan, Dinas Perdagangan Gunungkidul, Asar Janjang Riyanti, mengatakan semula untuk penataan dan pembatasan toko jejaring moderen diatur melalui Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Gunungkidul nomor 16 tahun 2012 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Moderen. Namun sejak kepengurusan perijinan melalui sistem online aturan tersebut sudah tidak berlaku, termasuk untuk pembatasan jumlah toko jejaring di setiap kapanewon.

"Semula yang mengatur tentang toko jejaring termasuk pembatasan setiap Kapanewon diatur Perda tapi sekarang sudah tidak berlaku," katanya Kamis (5/10).

Dalam aturan pembangunan toko jejaring moderen, Pemkab masih berpedoman terhadap Permendag nomor 23 tahun 2021 tentang Pedoman Pengembangan, Penataan, dan Pembinaan Pusat

Perbelanjaan dan Toko Swalayan serta lampitab Permen ATR/BPN nomor 21 tahun 2021. Dalam aturan tersebut disebutkan bahwa jarak minimal pasar rakyat dengan pusat perbelanjaan ataupun toko swalayan yang menjual komoditas serupa minimal 500 meter. Meskipun demikian masih banyak dijumpai toko jejaring moderen yang jaraknya cukup berdekatan dengan pasar rakyat. "Namun pelanggaran termasuk tentang jarak itu belum ada regulasi atau sanksi yang mengaturnya" ujarnya.

Terkait tentang toko jejaring moderen diupayakan bisa masuk dalam pembahasan penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kabupaten yang saat ini masih dalam proses penyusunan. Ketika nantinya RDTR sudah disahkan, maka keberadaan toko jejaring moderen diharapkan akan lebih tertata. Saat ini Pemkab mengikuti kebijakan Pemerintah Pusat, sesuai prosedur yang berlaku. Ketika syarat dan ketentuan telah dipenuhi semua berbasis aplikasi online maka toko jejaring bisa beroperasi. (Bmp)

HINGGA AWAL OKTOBER 2023

63 Kasus Leptospirosis, 3 Orang Meninggal

WONOSARI (KR) - Kasus penyakit leptospirosis di Kabupaten Gunungkidul tahun ini terjadi lonjakan dibanding tahun sebelumnya. Dinas Kesehatan (Dinkes) Gunungkidul mencatat angka capaian sampai awal Oktober 2023 sudah terjadi sebanyak 63 kasus tiga orang diantaranya meninggal. Capaian kasus ini sama dengan yang terjadi pada 2017 lalu yang mencapai 64 kasus dan 16 orang diantaranya meninggal dunia. "Terkait peningkatan kasus kami minta masyarakat meningkatkan kewaspadaan," kata Kadinkes Gunungkidul dr Dewi Irawaty MKes, Kamis (5/10).

Dari tahun 2018-2020 kasus penyebaran penyakit leptospirosis sebenarnya sudah mengalami penurunan karena dari kurun waktu 2018-2020, temuan kasus tidak lebih dari 16 orang yang terjangkit tiap tahunnya. Tetapi, pada tahun 2021, kasus penularan meningkat dengan jumlah 17 kasus dan 2022 sebanyak 31 kasus. Secara akumulasi jumlah warga terjangkit leptospirosis setiap tahunnya terjadi fluktuatif. Meskipun jika dilihat dari penyebaran dalam kurun waktu tiga tahun terakhir

ada peningkatan. Untuk tahun ini hingga awal Oktober sudah ada 63 kasus dengan jumlah kematian warga terjangkit tiga orang. "Karena tahun ini masih berpotensi bertambah karena akhir tahun masih dua bulan lebih," ujarnya.

Untuk mencegah risiko penularan, pihaknya meminta masyarakat untuk terus menjalani pola hidup bersih dan sehat serta rajin berolahraga. Selain itu, juga terus menjaga kebersihan lingkungan sehingga tidak menjadi sarang tikus yang menjadi penyebab terjadinya penularan penyakit leptospirosis ini. Jika lingkungan bersih maka potensi tikus bisa ditekan sehingga potensi penularan juga bisa berkurang.

Dotensi penularan tidak hanya berada di lingkungan rumah, tetapi juga berada di area persawahan. Ia meminta kepada para petani diingatkan pada saat beraktivitas agar mengenakan alat pelindung diri seperti sepatu boot, sarung tangan dan baju lengan panjang. "Kami akan mengoptimalkan peran dari Satgas One Health yang ada di setiap kapanewon," ujarnya. (Bmp)

KEMANTAN BINA 30 PETANI MILENIAL

Tekankan Pentingnya Manajemen Finansial

WONOSARI (KR) - Kepala Pusat Pendidikan Pertanian Kementerian Pertanian (Kementan) mengapresiasi berkembangnya petani milenial yang ada di kabupaten Gunungkidul. Semakin banyak petani milenial akan menjamin terjadi regenerasi petani yang tetap akan menggarap lahan pertanian yang ada dan mengamankan swasembada pangan. Keberlangsungan penggarapan lahan pertanian, dijamin dengan meningkatnya petani milenial dan bertambahnya petani-petani muda. Semangat petani muda dan petani milenial ini wajib diapresiasi dan perlu terus mendapatkan pembinaan.

"Antara lain perlunya latihan pengelolaan finansial, kadang banyak petani milenial kurang kuat dalam pengelolaan finansial," kata Kepala Pusat Pendidikan Pertanian Kementerian Pertanian (Kementan) RI



Ida Widi Arsanti menyampaikan sambutan di ruang Rapat Handayani Pemkab Gunungkidul.

Ida Widi Arsanti dalam arahnya di ruang rapat Handayani Pemkab Gunungkidul, Rabu (4/10).

Hadir dalam acara ini Wakil Bupati Gunungkidul Heri Susanto SKom MSI, Kepala Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Rismiyadi SP MSI, sejumlah pejabat dan tamu undangan lainnya. Wakil Bupati Heri Susanto berharap pembinaan dari kementan dapat berlangsung secara peredodik, sehingga dapat terus meningkatkan ketrampilan dan kecakapan petani dan juga memberikan fasilitas

petani muda dan milenial menuju pertanian moderen. Dijelaskan oleh Ida Widi Arsanti selaku Kepala Pusat Pendidikan Pertanian, program di 2025-2029 ada program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services Scaling-Up Intervention (YESS-SI). Program ini menjadi pusat pelayanan pengembangan usaha di sektor pertanian. "30 Peserta dari Petani Milenial di Gunungkidul ini akan berperan sebagai fasilitator muda untuk kesuksesan program YESS-SI," tambahnya. (Ewi)

RAPERDA PAJAK DAN RETRIBUSI DISEPAKATI

Tahun Depan Taman Budaya Disewakan

WONOSARI (KR) - Pemkab Gunungkidul menetapkan besaran tarif sewa Taman Budaya Gunungkidul (TBG) di Logadeng, Kapanewon Playen yang akan dilaksanakan mulai awal tahun 2024 mendatang. Besaran tarif sewa TBG tersebut hasil kesepakatan Bupati dengan DPRD. Tertuang dalam draf Raperda tentang Pajak dan Retribusi Daerah salah satunya mengatur tentang sewa menyewa gedung Taman Budaya Gunungkidul. Sesuai dengan raperda tersebut, biaya sewa TBG terbagi menjadi beberapa area meliputi area gedung lantai satu harga sewa Rp 3,2 juta untuk bisnis, sedangkan non bisnis sebesar Rp 2,7 juta dan kegiatan sosial Rp 2,4 juta sekali sewa. "Sesuai dengan rencana pemanfaatan TBG untuk umum mulai dilaksanakan awal tahun 2024," kata Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) TBG, Nur Agus Basuki, kemarin.

Secara rinci dijelaskan tentang harga sewa untuk masing-masing area, untuk auditorium di lantai dua dan tiga harga sewa Rp 16,3 juta untuk kegiatan bisnis dan non bisnis biaya sewa sebesar Rp 13,6 juta dan

kegiatan sosial biayanya sebesar Rp11 juta. Biaya sewa joglo untuk kegiatan bisnis sebesar Rp 11,1 juta, non bisnis Rp 9,3 juta dan sosial Rp7,5 juta per kegiatan. Selain itu, juga ada sewa amphiteater Rp3 juta per hari; food court Rp 1,15 juta per kios per bulan, ATM center Rp 5 juta per space per tahun. Sementara untuk sewa di halaman parkir untuk kegiatan bisnis dipatok Rp 8,3 juta, non bisnis Rp 6,9 juta dan kegiatan sosial Rp 5,6 juta. "Pemanfaatan TBG saat ini hanya berkaitan dengan acara yang dimiliki Pemkab Gunungkidul," imbuhnya.

Ketua Pansus Raperda tentang Pajak dan Retribusi Daerah, DPRD Gunungkidul, Sumaryanta mengatakan, pembahasan raperda sudah selesai dan telah mendapat persetujuan bersama tentang draf yang telah dibahas secara bersama-sama antara bupati dan DPRD. Saat ini prosesnya tinggal dikonsultasikan ke kementerian. Dalam raperda tentang Pajak dan Retribusi Daerah menjadi perda sapu jagat karena mengatur seluruh hal yang berkaitan dengan penarikan pajak dan retribusi. (Bmp)

APBD TAK MAMPU MENGCOVER

Ratusan Gedung SD dan SMP Rusak

WONOSARI (KR) - Ketua Komisi D Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Gunungkidul Drs H Supriyadi menyarankan eksekutif untuk mengambil langkah-langkah cepat berkaitan banyaknya gedung sekolah tingkat Sekolah Dasar (SD) dan sebagian SMP yang rusak. Sebagian besar kerusakan pada plafon gedung yang rapuh dan sejumlah bagian lain-



KR-Endar Widodo

Drs H Supriyadi

pendapatan sekitar Rp 20 miliar tetapi sudah dialokasikan untuk kegiatan yang lain. Sementara menurut Kadisdikpora Gunungkidul kerusakan tersebut tidak dapat diusulkan ke pemerintah pusat, karena sebagian be-

sar sekolah jumlah siswanya kurang dari 60 siswa. Kurangnya jumlah siswa, membuat sekolah tidak dapat mengusulkan ke pusat lewat aplikasi data pokok pendidikan (dapodik). Dengan demikian jika tidak ada anggaran swadaya masyarakat, yang realistis adalah dilakukan regrouping sekolah. Sekolah-sekolah yang jumlah siswa kurang digabung ke sekolah terdekat. Selain, kegiatan pendidikannya lebih terjamin juga mengurangi biaya pembangunan gedung-gedung sekolah. "Asal dilakukan sosialisasi dan pemahaman yang baik program regrouping ini solusi yang tepat," tambahnya. (Ewi)

Kondisi ini jika dibiarkan akan mengancam kegiatan belajar mengajar (KBM), apalagi menjelang musim penghujan. Jika tidak tertangani dengan baik, pada musim penghujan bisa runtuk atau roboh. "Hal ini tidak hanya menaggu KBM tetapi bisa mengancam keselamatan siswa dan warga sekolah," katanya usai mengadakan dengar pendapat

dengan Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Kabupaten Gunungkidul Nunuk Setyowati SPd MPd dan jajarannya, Rabu (4/10).

Untuk perbaikan gedung yang rusak dalam waktu dekat lewat Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) tahun 2023 jelas sangat sulit, meskipun dalam APBD Perubahan ada kenaikan

SAMBUT HARI JADI KE-72 KULONPROGO

Baznas Gelar Pengobatan Gratis dan Bagi Sembako

PENGASIH (KR) - Untuk menyambut dan ikut menyemarakkan Hari Jadi ke-72 Kabupaten Kulonprogo, Baznas setempat menyelenggarakan pengobatan gratis dan pembagian sembako untuk 350 orang duafa. Pelaksanaan dipusatkan pada tiga eks Pembantu Bupati (Tuti) Selatan di Aula Masjid Jami' Wates Selasa (26/9), Utara di Kapanewon Nanggulan Selasa (3/10), dan Tengah di Kapanewon Pengasih Kamis (5/10).

Diungkapkan Wakil Ketua I Baznas Kulonprogo H Jumanto SH, kegiatan tersebut selain menyambut HUT Kulonprogo, juga melakukan program Kulonprogo Sehat dan Kulonprogo Peduli. "Kami ker-



KR-Widiastuti

Pelaksanaan pengobatan gratis.

jasama dengan Rumah Sehat Baznas (RSB) Jogja serta Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di masing-masing kapanewon," ujar Jumanto di sela-sela pengobatan gratis di Aula Kapanewon Temon, Wates, Panjatan, Galur) sebanyak 150

orang, eks Tuti Utara (Samigaluh, Kalibawang, Giri-mulyo dan Nanggulan) 100 orang, serta eks Tuti Tengah (Pengasih, Lendah, Kokap, Sentolo) 100 orang. "Kami berharap Zakat Infak Sedekah (ZIS) dari masing-masing kapanewon meningkat, sehingga kegiatan ini terus berlanjut, dan bertambah jumlah penerimanya," kata Jumanto.

Panewu Pengasih Drs Hera Suwanto MM menyambut baik pelaksanaan pengobatan gratis oleh Baznas Kulonprogo. "Kesempatan untuk pengobatan gratis ini sangat dibutuhkan warga, demikian pula bantuan sembako. Jadi kami berterima kasih pada Baznas serta Rumah Sehat Baznas," ucapnya. (Wid)

MANUNGAL FAIR 2023

Bergeser di Kompleks Stadion Cangkring

PANJATAN (KR) - Pelaksanaan Manungal Fair 2023 yang sedianya diadakan di Taman Budaya Kulonprogo (TBK) bergeser di Kompleks Stadion Cangkring, mulai 13 hingga 28 Oktober. Pembukaan akan dilakukan pada Rabu (18/10) mendatang.

"Karena berbagai hal diantaranya terkait masalah parkir yakni di utara TBK yang lahannya tidak boleh dipakai, maka kami memutuskan untuk geger di kompleks Stadion Cangkring. Memakai lahan di seputaran stadion dan di dalam Gedung Olah Raga (GOR)," papar Ketua Pelaksana MF 2023 Suharyanto yang juga Direktur Perumda Aneka Usaha saat jumpa pers dengan wartawan, Kamis (5/10), di RM Otentik Kapanewon Panjatan. Ikut mendampingi Suharyanto, Luk-

man dan Budi dari Diskominfo serta Asrul Sani Ketua Paguyuban Wartawan Kulonprogo (PWK).

Dijelaskan, pemakaian GOR hanya khusus untuk stan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) baru dipakai tempatnya saat pembukaan pada 18 Oktober. Sedangkan stan di luar GOR seperti wahana permainan dan lainnya sudah mulai buka sejak 13 Oktober. "Kenapa baru dibuka tanggal 18 Oktober karena beberapa sebab, GOR akan dipakai dulu untuk acara. OPD baru bisa persiapan mulai 15 Oktober," ucapnya.

Suharyanto menyampaikan tahun 2016, MF pernah memakai kompleks Stadion Cangkring dan tentunya pemakaian tahun 2023 ini sudah dengan pertimbangan yang



KR-Widiastuti

Suharyanto ketika menyampaikan keterangan MF 2023.

matang. "Maka karena sudah pernah memakai, kami evaluasi parkirnya. Untuk parkir MF 2023 ini disediakan beberapa titik, yakni MAN 2, area barat stadion dan SD, dan sawah sebelah utara (seluas lapangan bola). Sedangkan jalan besar steril," katanya sembari menambatkan saat ini sudah ada

199 stan dan masih menerima pendaftaran lapak.

Diakui Suharyanto, untuk pemasukan tetap sesuai target. Namun karena bergeser tersebut, meski tetap memberikan pemasukan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) tetapi potensi dimungkinkan berkurang. (Wid/Rul)

GALI SUNGAI KERING

Warga Tangkisan Berjuang Dapatkan Air Bersih

KOKAP (KR) - Warga Pedukuhan Tangkisan II, Kalurahan Hargorejo, Kapanewon Kokap, Kulonprogo saat ini mengalami krisis air bersih. Demi mendapatkan air bersih pada musim kemarau, warga setempat terpaksa menggali sungai yang telah mengering.

Proses penggalian di aliran Sungai Tangkisan yang kering imbas musim kemarau, warga bergotong royong menggunakan cangkul dan linggis membuat lubang dengan kedalaman sekitar 2-3 meter di beberapa titik di sungai tersebut. Setelah kedalaman tercapai, baru muncul belik atau sumber mata air kecil yang dimanfaatkan warga untuk keperluan sehari-hari. "Kemarau tahun ini lumayan panjang akibatnya



KR-Asrul Sani

Sejumlah warga Pedukuhan Tangkisan II, Hargorejo, Kokap sedang membuat sumur di aliran Sungai Tangkisan.

banyak sumur warga mulai kering. Sehingga kami mencari solusi agar mendapatkan air bersih dengan cara membuat sumur-sumur di Sungai Tangkisan," kata Ketua RW 27, Pedukuhan Tangkisan II, Karyono, Rabu (4/10).

Diungkapkan, pembuatan sumur belik yang di-

lakukan warga sudah berlangsung turun temurun, setiap mereka mengalami kesulitan air bersih ketika terjadi musim kemarau panjang. Penggalian Sungai Tangkisan juga sebagai alternatif saat sumber air dari PDAM menyusut.

"Setiap kemarau panjang pasti ada warga kekurangan air dan sini ada

sekitar 30-an kepala keluarga yang terdampak kekeringan. Solusinya selama ini nyari air di sungai, karena kalau kita gali tiga meter saja sudah banyak airnya," tutur Karyono menambahkan sumber air dari galian bisa muncul karena banyak Pohon Gayam yang tumbuh di sekitar Sungai Tangkisan.

"Kata orang tua dulu karena di sini banyak Pohon Gayam, sehingga meski sungainya kering bawahnya tetap ada sumber air tapi harus digali dulu," tambahnya.

Marwoto warga setempat mengungkapkan, keluarganya bersama warga lain sudah biasa menggunakan sumber air dari belik untuk keperluan mandi, mencuci pakaian hingga memasak. (Rul)